

PELATIHAN TEATER ABDUL MULUK SEBAGAI UPAYA REVITALISASI TEATER TRADISI DI DESA MUDUNG DARAT KABUPATEN MUARO JAMBI

Hal | 81

Mahdi Bahar
Hartati M
Ikhsan Satria Irianto*
Indra Gunawan
Tofan Gustyawan

Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

*Author Corresponding

ABSTRAK

Teater Abdul Muluk adalah seni tradisi yang sempat populer di Desa Mudung Darat. Namun, regenerasi yang kurang baik dan menurunnya minat masyarakat membuat teater Abdul Muluk di Desa Mudung Darat menjadi vakum dan jarang dipertunjukkan. Tanpa penanggulangan yang baik, kekayaan budaya Desa Mudung Darat ini akan terancam punah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi teater Abdul Muluk yang ada di Desa Mudung Darat. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan kerja, yaitu: riset, pelatihan, produksi dan pertunjukan. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode presentasi dan diskusi serta metode latihan dengan bimbingan. Peserta pelatihan merupakan generasi muda yang memiliki minat dan bakat di bidang seni pertunjukan. Hasil dari program pengabdian ini adalah pertunjukan teater Abdul Muluk yang berangkat dari ingatan kolektif masyarakat Desa Mudung Darat.

Kata Kunci : Abdul Muluk; revitalisasi; Desa Mudung Darat.

Submit : 23/11/23	Review : 08/04/24	Terbit : 26/06/24
-------------------	-------------------	-------------------

PENDAHULUAN

Mitra yang dipilih dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintah Desa Mudung Darat. Desa Mudung Darat adalah desa yang terletak di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2015 tentang Peraturan.

Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 menjelaskan bahwa salah satu tugas pemerintah desa adalah membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa. Maka dari itu, telah menjadi tugas dari Pemerintah Desa Mudung Darat untuk melestarikan seni tradisi yang telah menjadi bagian hidup dari masyarakat Desa Mudung Darat, salah satunya teater Abdul Muluk.

Teater Abdul Muluk adalah bentuk teater tradisional yang berangkat dari syair Hikayat Abdul Muluk. Teater Abdul Muluk tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Melayu (Achmad, 2006: 125-126). Awalnya nama Abdul Muluk hanya menjadi nama tokoh di dalam cerita, kemudian setelah kesenian ini semakin populer, nama Abdul Muluk diambil sebagai penamaan pertunjukannya. Bagi masyarakat Desa Mudung Darat, teater Abdul Muluk telah menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Bahkan, teater Abdul Muluk pernah menjadi sarana hiburan yang begitu diminati oleh masyarakat. Pertunjukan teater Abdul Muluk biasa diselenggarakan setelah acara resepsi pernikahan, tepatnya pada malam harinya. Pertunjukan ini digelar sebagai ungkapan rasa bahagia pasangan yang baru menikah

dan ingin berbagi kebahagiaan dengan cara menghibur masyarakat (Wawancara, M. Syafei, 25 Februari 2023).

Menurut M. Syafei (Wawancara, Syafei, 25 Februari 2023), teater Abdul Muluk awalnya pernah secara rutin digelar, baik setelah acara pernikahan atau acara desa. Namun seiring perkembangan zaman, para pelaku teater Abdul Muluk mulai menghilang dan pertunjukan teater Abdul Muluk menjadi jarang dipentaskan. Setiap keluarga yang menikahkan anaknya juga mulai enggan untuk melaksanakan pertunjukan Abdul Muluk. Tidak hanya itu, kebutuhan biaya dan sumber daya yang besar membuat acara desa juga tidak menyelenggarakan pertunjukan Abdul Muluk lagi. Salah satu faktor dari kemuduran teater Abdul Muluk adalah arus komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan telah menerobos sekatsekat kultural. Hal ini mengakibatkan pengaruh global yang mengintervensi dan merubah selera masyarakat dengan menawarkan bentuk-bentuk kesenian yang baru dan populer. Dampak globalisasi tersebut memberikan banyak efek negatif, salah satunya adalah komersialisasi seni dan pencemaran nilai-nilai luhur dari seni tradisional. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya revitalisasi seni agar teater Abdul Muluk kembali eksis di tengah masyarakat pendukungnya di Desa Mudung Darat.

Proses revitalisasi seni tradisi ini merupakan salah satu implemenasi dari UU-RI, No. 5, Th. 2017 Pemajuan Kebudayaan yang telah diamanatkan Pemerintah Republik Indonesia. Sejalan dengan itu, upaya ini juga sesuai dengan visi dari Universitas Jambi yang tertuang

di dalam Tujuan Universitas Jambi, yang berisikan tentang melestarikan dan memperkaya kebudayaan Nasional guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka dari itu, upaya revitalisasi ini merupakan sebuah kebutuhan yang krusial, khususnya untuk pemajuan kebudayaan di Desa Mudung Barat.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pelatihan seni teater Abdul Muluk sebagai upaya revitalisasi seni tradisi di Desa Mudung Darat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Presentasi dan Diskusi

Metode presentasi dan diskusi digunakan untuk menjelaskan teater Abdul Muluk secara teoritis. Dari sejarah, perkembangan hingga ke ciri khas dramaturginya. Metode ini diharapkan mampu menambah wawasan dan meningkatkan minat peserta pengabdian untuk terlibat aktif dalam produksi teater Abdul Muluk. Metode ini juga dilakukan sebagai upaya pendekatan kepada peserta untuk mengetahui masalah apa yang sebenarnya dialami oleh peserta dan solusi terbaik seperti apa yang efektif dan efisien untuk dilakukan.

Latihan dengan Bimbingan

Metode ini dilakukan secara praktik dengan cara setiap peserta akan dilatih cara berperan, dimulai dari pemahaman tentang karakter tokoh hingga menciptakan bisnis dan motif akting. Metode ini menjadi tahapan yang paling esensial, karena capaian dari pengabdian ini adalah pertunjukan teater.

Metode pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan kerja, yaitu: perizinan, riset, pelatihan dan produksi karya. Tahapan kerja perizinan terdiri dari survei lokasi, pemetaan, pengidentifikasian masalah, perumusan solusi dan pengurusan perizinan. Tahapan kerja riset terdiri dari pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Tahapan kerja pelatihan dan produksi karya terdiri dari pembentukan tim kreatif, proses latihan dan penyelenggaraan pertunjukan.

PEMBAHASAN

Teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat Teater Abdul Muluk di Desa Mudung Darat mencapai masa keemasannya pada era 90an. Pada saat itu, pertunjukan teater Abdul Muluk digelar secara rutin dalam berbagai acara dan menjadi hiburan masyarakat yang begitu populer. Bahkan, teater Abdul Muluk dari Desa Mudung Darat pernah diliput secara eksklusif dan ditayangkan di TVRI Jambi. Sayangnya, di era 2000an teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat mengalami kemunduran. Kebutuhan biaya yang besar dan durasi pertunjukan yang panjang menjadi faktor utama dari turunnya minat masyarakat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat sudah terancam punah. Maka dari itu, proses revitalisasi menjadi krusial untuk segera dilaksanakan (Wawancara, M. Syafei, 8 Juni 2023).

Proses revitalisasi teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat terhalang oleh minimnya dokumentasi yang dapat ditelusuri. Satu-satunya barang peninggalan dari teater Abdul Muluk Desa

Mudung Darat adalah jubah raja yang digunakan sebagai kostum tokoh Raja Abdul Muluk. Meskipun demikian, informasi tentang teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat dapat ditelusuri melalui ingatan kolektif para pelaku Abdul Muluk yang masih dapat diwawancarai.



Gambar 1

Jubah tokoh raja Abdul Muluk
(Tofan Gustyawan, 2023)

Salah satu pelaku sejarah yang masih hidup dan masih mengingat dengan jelas perkembangan teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat adalah Datuk Jamain Jamal (68 Tahun). Datuk Jamain adalah pemeran tokoh Raja Abdul Muluk yang aktif pada era 90an. Datuk Jamaian terlibat aktif dalam proses kreatif teater Abdul Muluk sejak berusia 25 tahun, tepatnya pada awal tahun 1980an. Pada tahun 2008, Datuk Jamaian untuk terakhir kalinya berperan sebagai Raja Abdul Muluk, karena setelah itu teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat menjadi vakum dan tidak pernah lagi dipentaskan.



Gambar 2

Datuk Jamain Jamal (68 Tahun)
(Tofan Gustyawan, 2023)

Berdasarkan informasi dari Datuk Jamaian Jamal (Wawancara, Jamain Jamal, 8 Juli 2023), karakteristik dari teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Cerita yang dibawakan adalah cerita karangan yang berlandaskan pada syair Abdul Muluk.
2. Naskah karangan ulang hanya berisikan dialog tokoh Raja, sedangkan tokoh pendukung lainnya mengembangkan cerita menggunakan teknik improvisasi.
3. Tokoh yang wajib ada dalam setiap cerita karangan adalah tokoh Raja Abdul Muluk, Mentri, Hulubalang, Pahlawan, Wazir, Bupati dan Opsir.
4. Durasi pertunjukan sekitar 9 jam, dari setelah salat Isya hingga sebelum waktu Subuh.
5. Tokoh perempuan diperankan oleh aktor laki-laki.
6. Cerita diawali dengan bekesah yang dibawakan oleh tiga aktor yang mengelilingi meja sambil bernyanyi dan memukul meja menggunakan rotan.

7. Bekesah terdiri dari tiga topik, yaitu becanang (menyampaikan cerita), besenang hati (mengajak untuk bernyanyi dan menari) dan beperang (mengabarkan tentang perang).
8. Sebelum menyampaikan cerita, setiap tokoh yang bekesah memperkenalkan nama, pangkat dan asal kerajaan.
9. Panggung hanya berisikan satu meja di tengah dan semua latar tempat diwujudkan secara imajinatif.
10. Aktor menjalin komunikasi secara langsung kepada penonton.
11. Setiap adegan diisi dengan nyanyian. Tokoh yang bernyanyi disesuaikan dengan aktor yang memiliki kemampuan bernyanyi.
12. Lagu yang dinyanyikan diciptakan dari syair Abdul Muluk yang dipadukan dengan lagu-lagu Melayu Jambi.
13. Pertunjukan bersifat profan, sehingga hanya dianggap sebagai hiburan semata tanpa ada beban religiusitas.

Pelatihan Teater Abdul Muluk
Pelatihan teater Abdul Muluk difokuskan kepada tiga aspek, yaitu berperan, bernyanyi dan menari. Latihan berperan terbagi menjadi tiga bentuk latihan, yaitu latihan bekesah, latihan berpantun, latihan berdialog. Pada latihan bekesah, peserta dilatih untuk menyampaikan kisah secara luwes dengan gerak memutar meja dan memecut meja menggunakan rotan. Pada latihan berpantun, peserta dilatih untuk mampu berbalas pantun dengan intonasi dan irama yang tepat. Pada latihan berdialog, peserta dilatih untuk mengucapkan dialog sesuai dengan

karakter dan emosi tokoh yang diperankan.

Latihan berperan disusun berdasarkan pengembangan metode akting yang berlandaskan kepada akting teater Abdul Muluk. Upaya ini dilakukan untuk mengangkat keunikan teater Indonesia yang telah menyerap watak kedaerahannya (Rifandi, 2023: 159). Pilihan akting ini dinilai sebagai pilihan akting yang akrab dengan masyarakat Desa Mudung Darat. Selain itu, pengembangan metode akting ini juga menjadi awal dari penyusunan metode akting teater Abdul Muluk secara baku.



Gambar 3

Latihan berdialog menggunakan naskah
(Tofan Gustyawan, 2023)

Latihan bernyanyi dibagi menjadi tiga nyanyian, yaitu nyanyian buka lanse (nyanyian pembuka), nyanyian baladun (nyanyian yang menyampaikan cerita) dan nyanyian belayar (nyanyian penutup). Latihan bernyanyi dilakukan dalam dua tahap, yaitu bernyanyi dengan menirukan irama yang diberikan dan bernyanyi diiringi alat musik untuk menyelaraskan nada. Proses latihan dilakukan secara bersama-sama agar semua peserta mendapatkan materi latihan bernyanyi. Setelah itu, dipilih peserta dengan warna suara yang cocok untuk setiap nyanyian.



Gambar 4.

Latihan bernyanyi Buka Lanse
(Tofan Gustyawan, 2023)

digunakan dalam pertunjukan teater Abdul Muluk. Untuk melengkapi gerak yang terbatas, pengembangan gerak dipadukan dengan gerak tari Melayu Jambi.



Gambar 5.

Latihan menari dari gerak tari Melayu Jambi
(Tofan Gustyawan, 2023)

Produksi Karya Teater Abdul Muluk Cerita yang diangkat dalam proses penciptaan teater Abdul Muluk di Desa Mudung Darat ini adalah cerita karangan yang disusun berdasarkan syair Abdul Muluk. Cerita karangan ini disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dramatik, unsur hiburan dan kemungkinan pemanggungan. Kisah yang diangkat adalah kisah pembalasan dendam Raja Hidustan kepada kerajaan

Barbari yang ada di dalam syair Abdul Muluk. Judul yang dipilih adalah Abdul Muluk: Dendam Raja Hidustan.

Proses produksi karya terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu latihan sektoral, latihan gabungan dan run through. Pada tahap latihan sektoral, para aktor, penari dan pemusik latihan secara terpisah untuk mematangkan setiap detail garapan. proses latihan ini dilakukan selama 30 kali pertemuan dalam tiga bulan. Sedangkan latihan gabungan dilakukan selama 10 kali pertemuan. Latihan gabungan dilakukan untuk menyelaraskan setiap adegan antara akting, tarian dan nyanyian.



Gambar 6.

Latihan Gabungan
(Tofan Gustyawan, 2023)

Tahap selanjutnya adalah tahap run through atau menjalankan pertunjukan dari awal hingga akhir tanpa gangguan. Tahap latihan ini dimaksudkan untuk membiasakan setiap aktor, penari dan pemusik dalam suasana pertunjukan. Selain itu, proses run through dapat menampilkan irama permainan, alur dramatik dan intensitas emosi peristiwa yang utuh untuk dapat dievaluasi setiap detailnya. Latihan run through dilakukan selama empat kali pertemuan, termasuk dengan gladi kotor dan gladi bersih.

Pertunjukan Teater Abdul Muluk

Pertunjukan teater Abdul Muluk sebagai luaran program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dipentaskan pada malam penutupan acara MTQ tingkat Desa Mudung Darat. Pertunjukan yang dipentaskan di lapangan MIN 01 Muaro Jambi ini terselenggara berkat kerja sama Tim Pengabdian, Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi dan Pemerintah Desa Mudung Darat.

Pertunjukan kolaborasi ini melibatkan warga Desa Mudung Darat, mahasiswa Prodi Sendratasik dan seniman Muaro Jambi. Pertunjukan yang berdurasi 45 menit ini disaksikan oleh tokoh adat, perangkat desa, seniman, budayawan dan masyarakat Desa Mudung Darat.



Gambar 7.

Adegan baladun dalam teater Abdul Muluk: Dendam Raja Hidustan (Tofan Gustyawan, 2023)



Gambar 8.

Adegan silat dalam teater Abdul Muluk: Dendam Raja Hidustan (Tofan Gustyawan, 2023)

SIMPULAN

Teater Abdul Muluk adalah kekayaan budaya dari Desa Mudung Darat yang terancam punah. Tidak adanya proses regenerasi dan menurunnya minat masyarakat atas pertunjukan teater Abdul Muluk menjadi faktor pendorongnya. Revitalisasi teater Abdul Muluk merupakan sebuah upaya menggiatkan kembali dan melestarikan seni tradisi Jambi. Semangat ini sesuai dengan yang dimandatkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang Undang Pemajuan Kebudayaan.

Teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat memiliki karakteristik yang unik dan berbeda. Meskipun secara letak geografis memiliki kedekatan dengan Desa Sembubuk dan Desa Muaro Jambi. Namun, konvensi dari teater Abdul Muluk Desa Mudung Darat memiliki perbedaan yang signifikan, meskipun beberapa pola memiliki kesamaan, seperti penggunaan bekesah, pecut dan baladun. Luaran program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini tidak hanya ditujukan sebagai hiburan masyarakat saja, tetapi juga untuk memberikan stimulus kepada generasi muda di Desa Mudung Darat untuk terlibat aktif dalam pelestarian teater Abdul Muluk di Desa Mudung Darat.

KEPUSTAKAAN

- Achmad, A. Kasim, 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Dewan Kesenian Jakarta: Jakarta.
- Bahar, Mahdi. "Cultural Uniformity and Diversity of Talempong Music". Sources: Medwell Journals: International The Social Sciences, 12 (10), 2017: p. 1898.
- Chen, Yi-Ju and Yan-Kai Fu, "An Evaluation Model For Island Tourism Competitiveness: Empirical Study on Pengu Island": in International Journal of Tourism

- Research; Volume 21, Issue 3, May/June 2019, p. 132.
- Franklin, Adrian. "Art tourism: A new field for tourist studies". Source: *Tourist Studies*, 2018, Vol. 18(4) 399–416, © The Author(s) 2018, Article reuse guidelines: sagepub.com/journalspermissions DOI: 10.1177/1468797618815025, journals.sagepub.com/home/tou, h. 402.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa (Republik Indonesia). Diakses pada 23 Februari 2023 dari <https://www.bkn.go.id>
- Rifandi, Ilham, and Ikhsan Satria Irianto. ""Membangkit Melayu" Perancangan Metode Akting Berbasis Tradisi Untuk Pembelajaran Makyong di Program Studi Seni Pertunjukan UNIMED." *Jurnal Sendratasik* 12.2 (2023): 157-168.
- Ribeth, Nurvijayanto. "Kreativitas dan Spritualitas dalam Pertunjukan Goro-Goro Diponegoro Karya Mantradisi", dalam *Jurnal Kajian Seni*, Volume 04, No. 02, April 2018, h. 175.
- Ruastiti, Ni Made. "Keterpinggiran Kelompok Kesenian Cak Bedulu Dalam Seni Pertunjukan Pariwisata Bali". *Sumber MUDRA Jurnal Seni Budaya*, Volume 34, Nomor 2, Mei 2019, p 186 – 198.
- Undang-Undang No. 5, Th. 2017 Pemajuan Kebudayaan (Republik Indonesia). Diakses pada 27 Februari 2023 dari <https://pemajuankebudayaan.id/undang-undang>.